

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis modul ajar Biologi kelas X pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Susua, dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang digunakan guru sudah tergolong lengkap secara struktur, dengan tingkat kelengkapan mencapai 83%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar komponen inti dan informasi umum telah tersedia sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA). Kekurangan ini mengindikasikan bahwa penyusunan modul masih menitikberatkan pada komponen utama, tetapi belum menyentuh aspek pendukung yang seharusnya dapat memperkuat proses pembelajaran siswa.

Dari segi kesesuaian isi, hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 64%, yang berarti modul ajar Biologi yang dianalisis belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun modul sudah lengkap secara struktur, kualitas isi di dalamnya masih memerlukan perbaikan agar benar-benar mendukung capaian pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru Biologi menghadapi beberapa kendala dalam penyusunan modul ajar. Selain itu, keterbatasan referensi dan sumber belajar membuat guru kesulitan mengembangkan modul secara mandiri. Variasi format modul ajar yang belum seragam dan pemahaman yang masih terbatas mengenai perbedaan modul ajar dengan perangkat ajar lain seperti RPP juga menjadi hambatan tersendiri. Kendala-kendala tersebut berdampak pada kualitas modul yang disusun, karena guru cenderung hanya mengadopsi atau memodifikasi contoh modul yang tersedia tanpa penyesuaian lebih lanjut terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Guru Biologi

Guru disarankan untuk lebih memperhatikan kelengkapan komponen lampiran, terutama LKPD dan glosarium, karena kedua komponen tersebut berperan penting dalam menunjang pemahaman siswa. Selain itu, dalam penyusunan isi modul ajar, guru perlu menuliskan keterkaitan materi dengan capaian pembelajaran (CP) secara eksplisit agar arah pembelajaran lebih terukur. Guru juga disarankan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam aktivitas nyata, misalnya melalui kerja kelompok yang menekankan kolaborasi (gotong royong) atau kegiatan proyek yang mendorong kreativitas dan bernalar kritis.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memfasilitasi guru dengan pelatihan teknis khusus mengenai penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka, sehingga guru tidak hanya mengadopsi contoh modul, tetapi juga mampu menyusun modul sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Sekolah juga perlu menyediakan sumber referensi tambahan berupa buku, jurnal, atau bank modul ajar agar guru memiliki rujukan yang lebih kaya. Selain itu, sekolah disarankan membuat format modul ajar yang seragam, sehingga kualitas modul antar guru lebih terstandar dan mudah dievaluasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis tiga modul ajar Biologi kelas X. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan modul yang lebih luas, baik pada materi lain, fase lain, maupun pada mata pelajaran selain Biologi. Peneliti berikut juga disarankan untuk menambahkan analisis implementasi modul ajar di kelas, sehingga dapat diketahui sejauh mana modul ajar yang telah disusun benar-benar dapat mendukung proses pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.